

PEMBERDAYAAN OLAHRAGA *KORFBALL* DI KABUPATEN BANJAR

Muhammad Firdaus¹, Muhammad Afsar Hidayatullah², Arif Rahman³, Ahmad Aliannur⁴, Muhammad Nashih⁵, Muhammad Hafiani⁶, Ahmad Maulana Irawan⁷, Muhammad Verry Firdaus⁸

Email : dausf8818@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, Kalimantan Selatan, Indonesia.

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan tentang salah satu permainan olahraga yang sangat jarang dimainkan oleh para siswa, yaitu olahraga *Korfball*. Hal ini terjadi karena permainan ini cukup asing di dengar oleh siswa, sehingga para siswa tidak menemui permainan *Korfball*. Olahraga *Korfball* merupakan satu-satunya olahraga permainan yang dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan secara bersamaan. Olahraga permainan ini memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan olahraga permainan lainnya, yaitu memperhatikan kontrol kontak fisik, kesetaraan gender, perlindungan terhadap penguasaan bola dan dapat mencetak skor dari sudut manapun terhadap keranjang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan permainan *Korfball*. Metode penelitian ini adalah Tipe 1, sosialisasi, praktek, dan kuantitatif deskriptif menggunakan instrument kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan rasa penasaran, pemahaman, dan minat siswa terhadap permainan olahraga *Korfball* ini setelah kami melakukan sosialisasi. Permainan ini dimainkan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan jumlah 32 siswa diantaranya 12 laki-laki dan 20 perempuan. Analisis data dengan menggunakan presentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan minat pada permainan olahraga *Korfball* sangat rendah (0-40%) 0 siswa, kategori rendah (40-50%) 2 siswa, kategori sedang (55-70%) 10 siswa, kategori tinggi (70-85%) 7 siswa, dan kategori sangat tinggi (85-100%) 13 siswa. Permainan olahraga *Korfball* diharapkan dapat menjadi solusi untuk merevitalisasi minat dan pemahaman siswa terhadap permainan olahraga yang ada di Indonesia. Artikel ini menyebutkan bahwa dalam konteks pembelajaran PJOK, permainan olahraga *Korfball* tidak hanya mengajarkan aspek fisik tetapi juga membangun nilai-nilai, budaya, dan strategi kerjasama dalam kegiatan kelompok. Dari hasil penelitian ini diharapkan permainan olahraga *Korfball* ini menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk mengembangkan aspek fisik, sosial, dan keterampilan anak modern.

Kata Kunci: Korfball, Pemberdayaan Olahraga, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

This article describes one of the sports games that is very rarely played by students, namely Korfball. This happens because this game is quite unfamiliar to students, so the students do not encounter the Korfball game. Korfball is the only sport played by boys and girls simultaneously. This game sport has unique characteristics when compared to other game sports, namely paying attention to physical contact control, gender equality, protection of ball control and being able to score from any angle towards the basket. This research was carried out at State Junior High School 1 Martapura, Banjar Regency, South Kalimantan Province. The aim of this research is to introduce and socialize the Korfball game. This research method is Type 1, socialization, practice, and descriptive quantitative using a questionnaire instrument. The results of the research show students' curiosity, understanding and interest in the Korfball sports game after we conducted socialization. This game was played by students in class VIII of Martapura State Junior High School 1, Banjar Regency, South Kalimantan with a total of 32 students including 12 boys and 20 girls. Data analysis using percentages shows that the majority of students have very low knowledge and interest in Korfball sports games (0-40%) 0 students, low category (40-50%) 2 students, medium category (55-70%) 10 students, high category (70-85%) 7 students, and very high category (85-100%) 13 students. It is hoped that the Korfball sports game can be a solution to revitalize students' interest and understanding of sports games in Indonesia. This article states that in the context of PJOK learning, the Korfball sports game not only teaches physical aspects but also builds values, culture and cooperative strategies in group activities. From

31.....

Corresponding Author: Muhammad Firdaus, E-mail: dausf8818@gmail.com

the results of this research, it is hoped that the Korf Ball sports game will become an effective educational tool for developing the physical, social and skill aspects of modern childrent.

Keywords: *Korfbal, Sports Empowerment, Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas, 2006) dalam (Muhammad Firdaus, 2023). Komponen berharga dari kurikulum pendidikan umum adalah pendidikan jasmani, yang menekankan aktivitas gerak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pengalaman gerak yang meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, perkembangan kognitif, pertumbuhan sosial-emosional, dan perkembangan spiritual, pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kecepatan pengembangan tujuan pendidikan jasmani, seperti yang berkaitan dengan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional, akan didorong oleh prosedur yang efisien. Olahraga dan latihan jasmani mempunyai peranan yang penting terhadap perkembangan fisik dan motorik anak, khususnya pada seluruh tahap perkembangan usia sekolah, yang meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Namun seiring berjalannya waktu, sebagian besar anak mulai mengabaikan dan meremehkan pentingnya kemampuan gerak olahraga. Temuan ini menunjukkan bagaimana masa kanak-kanak dan remaja mengalami penurunan tajam dalam aktivitas fisik (Burhaein, 2017). Dua prinsip dasar PJOK yang digunakan di Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar, yaitu PJOK adalah pendidikan gerak dan PJOK adalah pendidikan gerak, diajarkan dalam kurikulum otonom di SMP Negeri 1 Martapura. Hal ini sejalan dengan perspektif Gallahue dalam (Kusnandar et al., 2021) pendidikan jasmani terdiri dari pendidikan gerak dan pembelajaran berbasis gerak. Pendidikan melalui gerak memaksimalkan potensi keterampilan berpikir (pengetahuan) dan keterampilan moral-sosial (sikap), sedangkan pendidikan gerak mengoptimalkan struktur dan fungsi potensi gerak seluruh bagian tubuh (keterampilan) guna mencapai kebugaran jasmani dan kesehatan yang optimal. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan dan ciri mata pelajaran PJOK sama-sama berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan bangsa, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (sikap spiritual), sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (sikap sosial), berpengetahuan (*knowledge*), berkemampuan, dan kreatif (*skill*). Namun, hanya sedikit sekolah dasar yang menerapkannya.

Bermain merupakan bagian integral dari pendidikan anak-anak dan merupakan sarana dimana anak-anak memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Melalui bermainlah siswa dilatih menjadi manusia yang baik, melalui suatu proses pendidikan jasmani bertujuan untuk mewujudkan kontribusinya terhadap perkembangan siswa. Keterampilan gerak dasar manusia ada tiga kategori, yaitu gerak memanipulasi, gerak nonlokomotor, dan gerak lokomotor (Jhony Hendra, 2019). Menurut Tedjasaputra dalam (Lilik Indriharta, n.d.) bermain mempunyai beberapa manfaat perkembangan, antara lain meningkatkan keterampilan motorik, keterampilan sosial, perkembangan emosi dan kepribadian, fungsi kognitif, mempertajam ketajaman rasa seseorang, serta pengembangan kemampuan atletik dan menari. Bagi manusia, pergerakan sangatlah penting. Keterbatasan diperlukan karena pergerakan tubuh dan studi tentang mobilitas manusia telah dibahas secara luas. Makna suatu gerak fisik untuk suatu tujuan tertentu tergantung pada konteks dan prosesnya, menurut Abduljabar, 2018 dalam (I Made Yoga Parwata, 2021). Oleh karena itu, bermain dan bergerak sangat penting bagi pembangunan manusia, khususnya bagi generasi muda dan remaja. Karena bermain dan bergerak sangat penting bagi perkembangan siswa secara keseluruhan selain juga menyenangkan bagi mereka. Siswa dapat mengembangkan banyak aspek dari diri mereka sendiri secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial melalui aktivitas bermain dan bergerak, yang membekali mereka untuk menghadapi pengalaman dan

tantangan di masa depan. Menurut Sukinta dalam (Lilik Indriharta, n.d.) percaya bahwa siswa yang bahagia menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Menurut Rijdsorp dalam (Lilik Indriharta, n.d.) pembentukan gerak merupakan tujuan pendidikan jasmani. Hal ini termasuk mengembangkan sikap kemauan untuk bergerak, menyelaraskan ruang, waktu, dan bentuk, serta belajar mengembangkan rasa ritme. Hal ini juga mencakup pembelajaran tentang kemampuan diri sendiri dalam hal kemungkinan gerakan, memperoleh kepercayaan diri dalam gerakan, dan mengembangkan perasaan mengenai postur tubuh. Menurut (Purnowo 2016:48) dalam (Veni Imawati, 2021) minat adalah suatu keadaan atau minat terhadap sesuatu yang disertai rasa senang terhadap aktivitas, rasa ingin tahu, dan keinginan sungguh-sungguh untuk belajar guna menerapkan apa yang telah dipelajari. Menurut (Slameto, 2003) dalam (Veni Imawati, 2021) siswa yang terlibat dengan konten menunjukkan ciri-ciri berikut: mereka memperhatikan, mengungkapkan rasa ingin tahu, menunjukkan kegembiraan, dan menunjukkan keinginan untuk belajar.

Satu-satunya olah raga yang boleh dimainkan oleh pria dan wanita secara bersamaan adalah korbball, disebut juga bola basket. Jika dibandingkan dengan olahraga permainan lainnya, olahraga ini menonjol karena perhatiannya pada kontrol kontak fisik, kesetaraan gender, perlindungan penguasaan bola, dan kemampuan mencetak gol dari sudut mana pun di dekat keranjang (Aryanto & Lestari, 2023) dalam (Bhekti Lestari, 2024). Korbball, nama lain dari bola basket, merupakan olahraga yang kurang populer di Indonesia. Namun bola basket dimainkan oleh masyarakat dari semua lapisan masyarakat dan diajarkan di sekolah menengah pertama dan atas sejak masa penjajahan Belanda hingga tahun 1960-an. Terakhir, arena PON IV di Makasar, Ujung Pandang menjadi tuan rumah pertandingan bola basket. Permainan ini sudah tidak dimainkan lagi karena melanggar aturan meninggalkan permainan yang berbau kolonial (PP PKSI, 1994: 32) dalam (Lilik Indriharta, n.d.). Meskipun bola keranjang di Indonesia masih dalam masa pertumbuhan dan belum berkembang menjadi organisasi yang diakui, bola keranjang mulai berkembang kembali pada tahun 1980-an (5 Oktober 1982). Meskipun demikian, bola keranjang telah terdaftar secara resmi sebagai anggota International Korbball Federation (IKF) sejak 27 April 1994 (Indriharta, 2006). Bola keranjang adalah aktivitas dengan harga terjangkau dan mudah diakses yang dapat dimainkan di mana saja di lapangan atau di halaman sekolah dengan peralatan dasar. Memainkan permainan ini didasarkan pada gagasan yang sangat mendasar bahwa pemain dapat mencetak poin dengan cara yang sama seperti dalam permainan bola basket. Selain membantu siswa tetap bugar secara fisik, menempatkan pria dan wanita dalam tim yang sama akan mendorong interaksi aktif dan pengembangan banyak aspek kehidupan manusia lainnya, termasuk nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam diri untuk pengembangan mental seperti sportivitas, kesatriaian, dan rasa kebersamaan. serta semangat bersaing, sopan santun, dan saling menghormati. Benda apa pun yang dapat dibawa atau dipindahkan ke posisi berbeda sekaligus digunakan sebagai media untuk memperlancar gerak, meningkatkan gerak, dan membangkitkan semangat dianggap sebagai alat. Contoh benda tersebut adalah bola voli, sepak bola, bola basket, tongkat estafet, dan balok. Sedangkan yang dimaksud dengan “fasilitas” adalah bangunan atau tempat di mana olahraga dapat diselenggarakan, misalnya lapangan basket, lapangan voli, gedung senam, dan gedung olah raga, baik yang berada di ruang terbuka maupun tertutup Menurut Sumanto, Y. Dan Sukiyo (1991: 252) dalam (Lilik Indriharta, n.d.).

Dalam pemberdayaan olahraga *korbball* di SMP Negeri 1 Martapura terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas, sangat penting dalam keberhasilan pemberdayaan olahraga *korbball* di SMP Negeri 1 Martapura. Olahraga *korbball* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di tingkat SMP Negeri 1 Martapura sebagai alternatif olahraga yang inklusif dan mengedepankan kesetaraan gender. Serta diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pemberdayaan olahraga *korbball* di SMP terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa di SMP Negeri 1 Martapura dalam olahraga *korbball* sebagai alternatif olahraga yang menyenangkan dan menantang. Melalui pemberdayaan olahraga *korbball* di SMP Negeri 1 Martapura, semoga adanya perkembangan keterampilan sosial, kerja sama tim, dan sportivitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai dalam pengembangan olahraga *korbball* di tingkat SMP Negeri 1 Martapura. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

33.....

pemberdayaan olahraga di sekolah menengah pertama. Menurut (Septiana Nur Azizah, 2021) dalam (Kristianto Panjaitan, 2023) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

METODE

Dalam metode ini menggunakan metode secara sosialisasi, praktek, dan kuantitatif deskriptif menggunakan instrumen kuesioner. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Martapura yang duduk di kelas VIII berjumlah 32 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan di uji kevaliditasnya secara tampak oleh yang dianggap Ahlinya yaitu yang mengajar mata kuliah Sejarah dan Filsafat Olahraga. Adapun instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Metode pengumpulan data ini melibatkan meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan tertulis. Jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan harapan responden, maka kuesioner adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan data. Selain itu, kuesioner dapat digunakan jika jumlah responden cukup tersebar di wilayah geografis yang luas. Skala Guttman digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan kuesioner kepada siswa SMP Negeri 1 Martapura. Para peneliti menggunakan skala Guttman menurut Sugiyono (2018) dalam (Normawarni et al., n.d.). Dalam melakukan penelitian, skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban pasti atas suatu pertanyaan yang diajukan. Skala pengukuran jenis ini menghasilkan jawaban “ya-tidak”. Skala Guttman hanya mempunyai dua interval: "setuju" dan "tidak setuju". Jawaban yang dipilih responden ditandai dengan tanda silang (x). Perhitungan skor skor responden pada skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Jawaban Angket

No	Pertanyaan	Skore
1	Ya	1
2	Tidak	0

Hasil angket yang telah diberikan skor, selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase.

$$\frac{\text{nilai jumlah skor sesuai kategori}}{\sum \text{keseluruhan nilai skor}} \times 100\%$$

Sumber : (Lailatul Asria, 2021)

kemudian, berdasarkan hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase dengan menggunakan interval jenjang kualitatif.

Tabel 2. Tabel Persentase Tanggapan Angket

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85% < skor ≤ 100%
Tinggi	70% < skor ≤ 85%
Sedang	55% < skor ≤ 70%
Rendah	40% < skor ≤ 55%
Sangat Rendah	0% < skor ≤ 40%

Menurut (Tiwijayanti & Pramono, 2020: 108) dalam (Lailatul Asria, 2021)

34.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai mensosialisasikan olahraga *Korf Ball*, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan mempraktikkan olahraga *Korf Ball* dengan diawasi dan dibimbing langsung oleh peneliti dan tim. Sehingga para siswa dapat merasakan langsung bagaimana mempraktikkan olahraga *Korf Ball*. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi solusi bagi siswa dan pendidik dalam mengembangkan olahraga *Korf Ball*. Berikut tabel data hasil penelitian setelah adanya *treatment*:

Tabel 3. Hasil Analisis Skor Angket

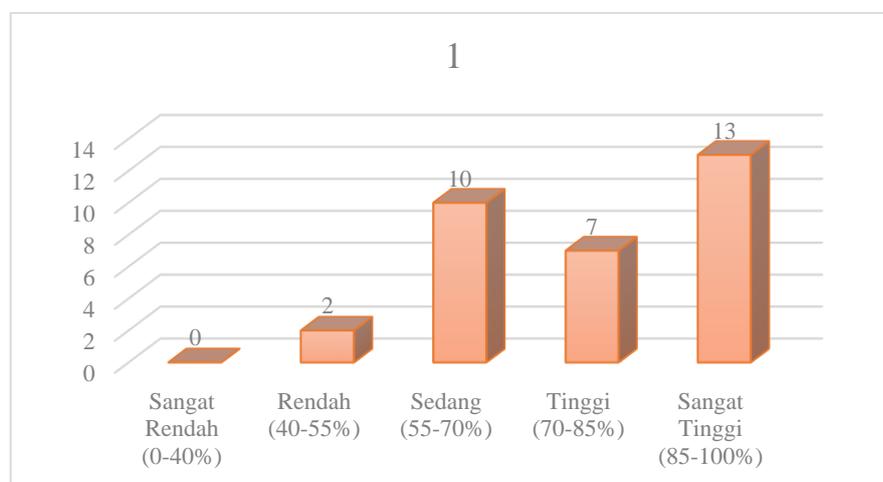
No	Nama	Skor	Persen	Hasil
1	Amizka Fitria Yuri Amara	17	$17/20 \times 100\%$	85%
2	Annisa Putri Khoiriah	18	$18/20 \times 100\%$	90%
3	Aifa Sidqan Nadhirah	12	$12/20 \times 100\%$	60%
4	Alin	17	$17/20 \times 100\%$	85%
5	Aisyah Sidqan Nasyirah	17	$17/20 \times 100\%$	85%
6	Fadma Suci Sekar K.	12	$12/20 \times 100\%$	60%
7	Fahmi	13	$13/20 \times 100\%$	65%
8	Faturrahman	11	$11/20 \times 100\%$	55%
9	Kevin Deperli Juliansyah	11	$11/20 \times 100\%$	55%
10	Mahritha	15	$15/20 \times 100\%$	75%
11	Maulidita Alma	16	$16/20 \times 100\%$	80%
12	Nabila Hidayati	11	$11/20 \times 100\%$	55%
13	Naura Meicca	17	$17/20 \times 100\%$	85%
14	Muhammad Hasanuddin	13	$13/20 \times 100\%$	65%
15	Muhammad Irfan Maulana	17	$17/20 \times 100\%$	85%
16	Muhammad Lutfi	8	$8/20 \times 100\%$	40%
17	Muhammad Nouriel Aisyi	14	$14/20 \times 100\%$	70%
18	Muhammad Nur Kholiq	15	$15/20 \times 100\%$	75%
19	Muhammad Raihan Assidiai	12	$12/20 \times 100\%$	60%
20	Muhammad Rizal	13	$13/20 \times 100\%$	65%
21	Muhammad Saupi	12	$12/20 \times 100\%$	60%
22	Nadia Rahma	18	$18/20 \times 100\%$	90%
23	Nur Haura	18	$18/20 \times 100\%$	90%
24	Ririn Mailani	19	$19/20 \times 100\%$	95%
25	Riris Eka Pratiwi	17	$17/20 \times 100\%$	85%
26	Rizky	16	$16/20 \times 100\%$	80%
27	Safa Nurayisa	14	$14/20 \times 100\%$	70%
28	Siti Nazmia	19	$19/20 \times 100\%$	95%
39	Tania Azzahra R.P	15	$15/20 \times 100\%$	75%
30	Tiara	10	$10/20 \times 100\%$	50%
31	Yasmin Sofyan	18	$18/20 \times 100\%$	90%
32	Zaida Hayaty	18	$18/20 \times 100\%$	90%

Selanjutnya adapun Persentase terkait tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut :

35.....

Tabel 4. Persentase Tanggapan Angket

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	13	$85% < \text{skor} \leq 100%$	Sangat Tinggi
2	7	$70% < \text{skor} \leq 100%$	Tinggi
3	10	$55% < \text{skor} \leq 100%$	Sedang
4	2	$40% < \text{skor} \leq 100%$	Rendah
5	0	$0% < \text{skor} \leq 100%$	Sangat Rendah

Diagram 1. Hasil Analisis Skor Angket

hasil data diagram diatas menunjukkan hasil dari jawaban angket. Kategori yang di gunakan dari data di atas yaitu sangat rendah ($0% < \text{skor} \leq 40%$) dengan jumlah 0 atau tidak ada siswa, kategori rendah ($40% < \text{skor} \leq 55%$) dengan jumlah 2 siswa, sedangkan kategori sedang ($55% < \text{skor} \leq 70%$) dengan jumlah 10 siswa, kategori tinggi ($70% < \text{skor} \leq 85%$) dengan jumlah 7 siswa, sangat tinggi ($85% < \text{skor} \leq 100%$) dengan jumlah 13 siswa. Melalui adanya kegiatan ini, diharapkan siswa VIII SMP Negeri 1 Martapura di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan mampu belajar dan mempraktikkan olahraga *Korfbal* serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tersebut di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi, peneliti mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri Martapura di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, tentang hakikat olahraga *Korfbal*, manfaat olahraga *Korfbal*, hal apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya olahraga *Korfbal*, serta bagaimana cara mempraktikkan olahraga *Korfbal*.

KESIMPULAN

Dengan melihat berbagai manfaat yang diberikan olahraga *korfbal*. Mungkin para siswa ada yang berminat untuk mendalami permainan olahraga *korfbal* ini sehingga para siswa yang mendalami olahraga ini bisa menjadikan sebuah prestasi. *Korfbal* merupakan olahraga yang relatif murah dan tidak memerlukan peralatan mahal. Bahkan, lapangan olahraga yang ada di sekolah pun dapat dimanfaatkan untuk memainkan *korfbal*. Melalui pemberdayaan *korfbal* di sekolah menengah pertama, kami ingin memberitahukan hal positif kepada para siswa dengan cara memperkenalkan olahraga *korfbal* ini. Hal positif yang bisa diambil dari olahraga *korfbal* ini adalah para siswa bisa bekerjasama kepada sesama siswa dalam memainkan olahraga ini, bisa terjalinnya sebuah komunikasi yang baik, terjalinnya silaturahmi yang baik sesama siswa, dan hal lainnya. Sudah saatnya kita meningkatkan minat dan antusiasme siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap olahraga *korfbal*. Melalui metode kuantitatif

36.....

dengan cara mensosialisasikan, dan praktik terlihat bahwa pengetahuan dan minat peserta didik terhadap olahraga *Korfball* semakin meningkat. Namun, masih terdapat tantangan besar dalam memahami teknik dan cara yang berdampak pada minat peserta didik terhadap olahraga *Korfball*. Oleh karena itu, mari bersama-sama kita dukung pemberdayaan olahraga *korfball* di SMP Negeri 1 Martapura demi menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat, kuat, dan berkarakter.

REFERENSI

- Bayu Nugraha. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Bhekhti Lestari, M. K. F. E. F. Y. R. N. A. R. R. M. S. O. W. B. A. (2024). Korfball Coach Training in Klaten Regency, Central Java. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 1424–1433.
- Burhaein, E. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. In *Indonesian Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- I Made Yoga Parwata. (2021). Pembelajaran Gerak dalam Pendidikan Jasmani dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development* , 2(2), 219–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Jhony Hendra. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak -Kanak . *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Kristianto Panjaitan, N. F. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan Dalam Pembelajaran Penjas. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(1), 54–61.
- Kusnandar, Panuwun Joko Nurcahyo, & Didik Rilastiyo Budi. (2021). Fundamental Movement Skills: Identifikasi Keterampilan Gerak Dasar Olahraga Pada Siswa. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 265–270. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1473>
- Lailatul Asria, D. R. S. S. A. N. U. M. F. R. (2021). Analisis Antusiasme Siswa dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Flatfrom Quizizz. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Lilik Indriharta. (n.d.). *Bola Keranjang Sebagai Alternatif Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah*.
- Muhammad Firdaus, D. M. M. I. G. Z. L. H. R. O. (2023). Pemberdayaan Olahraga Tradisional di Sekolah Dasar Kelas Rendah di Kabupaten Banjar. *Pendidikan Olahraga*, 6(2), 294–301.
- Normawarni, H., Hamid, A., Irianto, T., Jasmani, P., & Fkip, J. (n.d.). *Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Jadwal dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/manggurebevol2no1page17-25>
- Permendiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Permendiknas .
- Veni Imawati, A. M. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *PATRIA EDUCATIONAL*, 1(1), 87–93.